

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

PMB Wiwiet Wulandari merupakan salah satu praktik mandiri bidan yang telah berdiri sejak tahun 2006. PMB ini beralamat di jalan Mayjen Yusuf Singadekane lorong Hj. Daisyah RT.03 RW.02 nomor 22, Karya Jaya, Kecamatan Kertapati, Kota Palembang, Sumatera Selatan. PMB Wiwiet Wulandari ini melayani pemeriksaan hamil, persalinan, kunjungan nifas, perawatan bayi baru lahir, kunjungan neonates, imunisasi, KB (Pil, Suntik, Implan, IUD), konseling dan layanan USG. PMB Wiwiet Wulandari ini memiliki fasilitas yaitu ruang praktek, ruang bersalin, ruang KB, ruang kelas ibu hamil, ruang pemulihan dan ruang rawat inap.

2. Analisis Data

Hasil penelitian ini bersumber dari data yang diperoleh melalui observasi mual muntah menggunakan kuesioner PUQE-24 pada kelompok intervensi yaitu kelompok yang diberikan air rebusan jahe sebanyak 2 kali sehari selama 4 hari berturut-turut. Hasil penelitian dianalisis secara univariate dan bivariate yang disajikan dalam bentuk tabel frekuensi yang disertai dengan narasi.

a. Karakteristik ibu hamil trimester I yang mengalami mual muntah di PMB Wiwiet Wulandari Palembang

Hasil penelitian diperoleh karakteristik ibu hamil trimester I yang mengalami mual muntah di PMB Wiwiet Wulandari Palembang yang terdiri dari umur, jumlah anak, tingkat pendidikan, status pekerjaan yang dapat dilihat pada table 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1
Karakteristik Ibu Hamil Trimester I yang Mengalami Mual Muntah
di PMB Wiwiet Wulandari Palembang
(n=19)

No.	Variabel	f	%
1.	Umur		
	b. < 20 Tahun	1	5.3
	c. 20-35 Tahun	17	89.5
	d. > 35 Tahun	1	5.3
2.	Jumlah Anak		
	a. Primigravida	11	57.9
	b. Multigravida	8	42.1
3.	Tingkat Pendidikan		
	a. SMP	1	5.3
	b. SMA	14	73.7
	c. D3,S1	4	21
4.	Status Pekerjaan		
	a. Bekerja	6	31.6
	b. Tidak Bekerja	13	68.4

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa 17 responden (89,5%) memiliki usia 20-35 tahun, 11 responden (57,9%) primigravida (jumlah anak belum ada), 14 responden (73,7%) berpendidikan SMA dan 13 responden (68,4%) tidak bekerja.

b. Analisis Univariat (Distribusi frekuensi mual dan muntah pada ibu hamil trimester I sebelum dan sesudah pemberian air rebusan jahe di PMB Wiwiet Wulandari Palembang)

Hasil distribusi frekuensi mual dan muntah pada ibu hamil trimester I sebelum dan sesudah pemberian air rebusan jahe di PMB Wiwiet Wulandari Palembang dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini :

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Mual Dan Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I
Sebelum dan Sesudah Pemberian Air Rebusan Jahe di PMB Wiwiet
Wulandari Palembang
(n=19)

No	Mual dan Muntah	Sebelum		Sesudah	
		f	%	f	%
c.	Ringan	0	0	11	57.9
d.	Sedang	17	89.5	8	42.1
3.	Berat	2	10.5	0	0
Total		19	100	19	100

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa sebelum pemberian air rebusan jahe, 17 responden (89,5%) mengalami mual dan muntah sedang, 2 responden (10,5%) mengalami mual dan muntah berat dan tidak ditemukan responden dengan mual dan muntah ringan. Sedangkan sesudah pemberian air rebusan jahe, 11 responden (57,9%) mengalami mual dan muntah ringan, 8 responden (42,1%) mengalami mual dan muntah sedang dan tidak ditemukan responden dengan mual dan muntah berat.

c. Analisis Bivariat (Pengaruh pemberian air rebusan jahe terhadap mual dan muntah pada ibu hamil trimester I di PMB Wiwiet Wulandari Palembang)

Pengaruh pemberian air rebusan jahe terhadap mual dan muntah pada ibu hamil trimester I di PMB Wiwiet Wulandari Palembang dilakukan dengan uji *Wilcoxon rank* yang ditentukan dengan hasil *test of normality* yang menyatakan bahwa data berdistribusi tidak normal. Pengaruh pemberian air rebusan jahe terhadap mual dan muntah pada ibu hamil trimester I di PMB Wiwiet Wulandari Palembang dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Pengaruh Pemberian Air Rebusan Jahe Terhadap Mual Dan Muntah
Pada Ibu Hamil Trimester I Di PMB Wiwiet Wulandari Palembang
(n=19)

No.	Variabel	Median (Min-Max)	SD	Nilai P
1	Pretest	6,00 (5-10)	1,447	0,000
2	Posttest	3,00 (3-7)	1,302	

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa sebelum pemberian air rebusan jahe nilai median mual dan muntah sebesar 6,00 dengan skor tertinggi adalah 10 dan skor terendah adalah 5. Sesudah pemberian air rebusan jahe dapat dilihat terjadi penurunan nilai median menjadi 3,00 dengan skor tertinggi adalah 7 dan skor terendah adalah 3.

Hasil uji *Wilcoxon* didapatkan nilai p sebesar 0,000. Nilai $p < 0,05$ dengan uji hipotesis H_a diterima yang artinya ada pengaruh pemberian air rebusan jahe terhadap mual dan muntah pada ibu hamil trimester I di PMB Wiwiet Wulandari Palembang.

B. Pembahasan

1. Karakteristik ibu hamil trimester I yang mengalami mual muntah di PMB Wiwiet Wulandari Palembang

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 17 responden (89,5%) memiliki usia 20-35 tahun, 11 responden (57,9%) primigravida (jumlah anak belum ada), 14 responden (73,7%) berpendidikan SMA dan 13 responden (68,4%) tidak bekerja.

Sejalan dengan penelitian Yanuaringsih (2020) di Puskesmas Sukarame Kota Kediri yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki usia

20-35 tahun (93,8%) dan memiliki paritas primipara (75%). Sejalan dengan penelitian Syarifah (2022) di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga sebesar 85%. Sejalan dengan penelitian Harahap yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki usia 20-35 tahun sebesar 70% dan berpendidikan SMA sebesar 90%.

Berdasarkan hasil penelitian diatas disimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki usia dengan reproduksi yang sehat karena usia 20-35 tahun merupakan usia yang memiliki peluang yang kecil untuk terjadinya komplikasi kehamilan, namun dalam penelitian ini usia tidak mempengaruhi terjadinya mual muntah dikarenakan adanya faktor lain seperti hormon. Sebagian besar responden memiliki paritas yang pertama kali, sehingga kemungkinan mempengaruhi terjadinya mual muntah. Seperti yang diketahui bahwa mual muntah sering terjadi pada ibu primigravida. Selain itu, sebagian besar ibu hamil berpendidikan SMA dan tidak bekerja sehingga mempengaruhi penerimaan informasi seputar kehamilan khususnya tentang mual muntah.

2. Distribusi frekuensi mual dan muntah pada ibu hamil trimester I sebelum pemberian air rebusan jahe di PMB Wiwiet Wulandari Palembang

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa distribusi frekuensi mual dan muntah ibu hamil trimester I sebelum pemberian air rebusan jahe mayoritas dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi PUQE-24 yang menunjukkan skor responden berkisar antara 4-8.

Sejalan dengan penelitian Syarifah (2022) di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru yang menunjukkan bahwa sebelum pemberian air rebusan jahe sebagian besar responden mengalami mual muntah yang sedang sebanyak 18 responden (90%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Haridawati (2020) di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru yang

menunjukkan bahwa sebelum diberikan seduhan jahe hangat sebagian besar responden mengalami mual muntah sedang sebanyak 12 responden (85,7%).

Mual muntah merupakan adaptasi fisiologis atau hal yang wajar terjadi pada ibu hamil dan perlu segera diatasi (Kemenkes RI, 2017). Mual dan muntah dalam kehamilan biasanya dimulai pada minggu ke 9-10, puncaknya pada minggu 11-13 dan berakhir pada minggu ke 12-14 (Lestari & Dkk, 2022). Mual muntah yang tidak segera diatasi, dapat berubah menjadi keadaan yang membahayakan. Cairan tubuh akan berkurang akibat banyaknya cairan yang keluar dari muntahan, hemokonsentrasi juga berkurang sehingga menghambat peredaran darah. Efek yang ditimbulkan tidak hanya mengancam kehidupan ibu hamil, tetapi juga pada bayi yang dikandungnya (Wulandari, 2020).

Dalam meringankan gejala mual muntah selama kehamilan, dapat diberikan dengan metode farmakologi yaitu dengan memberikan obat-obatan sesuai anjuran. Gejala mual muntah juga dapat diatasi dengan menggunakan metode non farmakologi seperti pengobatan herbal, pengaturan dalam mengelola bahan makanan, pemberian teknik akupresur dan sebagainya. Salah satu contoh herbal yang dapat digunakan sebagai anti gangguan keseimbangan cairan akibat mual dan muntah adalah konsumsi jahe (Sari et al., 2022).

3. Distribusi frekuensi mual dan muntah pada ibu hamil trimester I sesudah pemberian air rebusan jahe di PMB Wiwiet Wulandari Palembang

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa distribusi frekuensi mual dan muntah ibu hamil trimester I sesudah pemberian air rebusan jahe mayoritas dalam kategori ringan dan sebagian lainnya dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi PUQE-24 yang menunjukkan penurunan mual muntah yang sebelumnya berat menjadi sedang dan sedang menjadi ringan.

Sejalan dengan penelitian Syarifah (2022) di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru yang menunjukkan bahwa sesudah pemberian air rebusan jahe terjadi penurunan mual muntah yaitu mual muntah sedang menjadi

ringan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Haridawati (2020) di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru yang menunjukkan bahwa sesudah diberikan jahe hangat sebagian besar responden mengalami penurunan frekuensi mual muntah menjadi ringan sebanyak 11 responden (78,6%).

Jahe merupakan salah satu rimpang yang mudah ditemukan di Indonesia yang dapat ditemukan dalam bentuk segar maupun hasil olahannya. Pemanfaatan jahe dapat ditemukan dalam berbagai produk makanan, minuman, obat tradisional dan kosmetik. Kandungan zat aktif berupa zingeron, zingiberon, shageol dan senyawa antioksidan yang terkandung dalam jahe menjadikan tanaman ini sangat digemari dan dikonsumsi oleh masyarakat (Amin & Waris, 2021).

Jahe memiliki banyak manfaat atau kasiat bagi kesehatan. *World Health Organization* (WHO) tahun 2016 bahkan telah merekomendasikan tanaman jahe sebagai salah satu terapi herbal untuk mengatasi mual dan muntah pada ibu hamil. *American College of Obstetric and Gynecology* (ACOG) merekomendasikan jahe sebagai intervensi nonfarmakologis untuk mengobati mual muntah (Bahrah, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberian air rebusan jahe efektif dalam menurunkan frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester I. Sehingga disarankan bagi ibu hamil untuk mengkonsumsi air rebusan jahe jika mual muntah terjadi terutama pada trimester I kehamilan. Selain itu tenaga kesehatan dapat memberikan informasi yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu sehingga mematuhi saran yang diberikan, karena manfaat jahe sudah terbukti meredakan mual dan muntah selain manfaatnya untuk kesehatan.

4. Pengaruh pemberian air rebusan jahe terhadap mual dan muntah pada ibu hamil trimester I di PMB Wiwiet Wulandari Palembang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian air rebusan jahe terhadap mual dan muntah pada ibu hamil trimester I di PMB Wiwiet

Wulandari Palembang. Hal ini dapat dilihat dari nilai median sebelum diberikan air rebusan jahe sebesar 6,00 mengalami penurunan menjadi 3,00 sesudah diberikan air rebusan jahe.

Sejalan dengan penelitian Erlinawati (2020) yang menunjukkan bahwa pemberian air jahe berpengaruh terhadap penurunan frekuensi mual muntah pada ibu hamil dengan selisih median frekuensi mual muntah sebelum dan sesudah pemberian air jahe sebesar 2,35. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Harahap (2020) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian air rebusan jahe terhadap penurunan mual dan muntah trimester I (Harahap et al., 2018).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan beberapa penelitian lainnya yaitu penelitian Oktaviani (2022) yang menunjukkan bahwa seduhan jahe lebih efektif menurunkan mual muntah dibandingkan dengan pemberian mint (Oktaviani, 2022), penelitian Lazdia (2020) yang menunjukkan bahwa pemberian intervensi jahe sangat berpengaruh signifikan terhadap penurunan mual muntah dan tingkat keparahan hyperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I (Lazdia & Putri, 2020) dan penelitian Prastika (2021) yang menunjukkan bahwa pemberian air rebusan jahe dapat mengurangi mual muntah yang terjadi pada minggu pertama (Prastika, 2021).

Jahe merupakan salah satu antiemetic (antimuntah). Jahe merupakan bahan yang mampu mengeluarkan gas dari dalam perut yang dapat meredakan perut kembung. Jahe juga merupakan stimulan aromatic yang kuat, di samping dapat mengendalikan muntah dengan meningkatkan gerakan peristaltic usus (Atiqoh, 2020). Salah satu cara mengkonsumsi jahe adalah dengan diseduh/direbus (Bahrah, 2022). Seduhan jahe merupakan cara termudah mengkonsumsi jahe untuk mengurangi mual muntah dengan menggunakan irisan jahe yang dicampur dengan air panas dan ditambahkan gula sebagai pemanis. Jahe memiliki antiemetic dan kegiatan anxiolytic yang juga dapat membantu morning sickness karena air jahe merangsang aliran air liur, empedu dan sekresi lambung.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa mengkonsumsi air rebusan jahe selama 4 hari berturut-turut efektif dalam mengurangi mual muntah pada ibu hamil. Hal ini disebabkan karena jahe memiliki kandungan seperti minyak atsiri, zingiberena, zingiberol, gingerol sebagai pemberi perasaan nyaman dalam perut sehingga dipercaya dapat mengatasi mual muntah. Untuk itu, air rebusan jahe dapat dijadikan rekomendasi pengobatan non farmakologi yang baik dikonsumsi ibu hamil untuk kesehatan dan mengatasi mual muntah serta sangat mudah dijangkau.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANING
YOGYAKARTA